

Optimalisasi dan Audit Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) Untuk Pemerataan Kualitas Pendidikan Islam Nasional

Moh. Rifki^{1*}

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Penulis Korespondensi: Moh. Rifki E-mail: mohrifki120919@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Learning Management System (LMS), Optimalisasi, Audit Sistem, Pendidikan Agama Islam, Transformasi Digital, Pemerataan Pendidikan

ABSTRAK

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi dan audit sistem LMS sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan Islam secara nasional. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber terkait konsep, implementasi, serta evaluasi LMS dalam pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa LMS berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan berbasis data, serta mampu menjangkau peserta didik di berbagai wilayah tanpa batasan ruang dan waktu.

Implementasi LMS masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi, serta kesenjangan akses di daerah terpencil. Oleh karena itu, optimalisasi LMS perlu dilakukan melalui pengembangan konten pembelajaran yang inovatif, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta penerapan strategi pembelajaran kolaboratif. Di sisi lain, audit LMS menjadi komponen penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan kualitas sistem pembelajaran digital melalui evaluasi yang sistematis menggunakan framework seperti CIPP dan COBIT. Integrasi antara optimalisasi dan audit LMS menghasilkan siklus perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) yang berbasis data dan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, sinergi antara optimalisasi dan audit LMS dapat menjadi solusi strategis dalam mewujudkan sistem pembelajaran digital yang adaptif, berkualitas, dan berkontribusi terhadap pemerataan pendidikan Islam di Indonesia.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital dalam dunia pendidikan mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Salah satu bentuk implementasi teknologi dalam pendidikan adalah pemanfaatan Learning Management System (LMS) sebagai platform utama dalam mengelola proses pembelajaran berbasis daring. LMS tidak hanya

¹Mahasiswa Program Studi Magister PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

berfungsi sebagai media distribusi materi, tetapi juga sebagai sistem yang mengintegrasikan interaksi, evaluasi, serta manajemen pembelajaran secara menyeluruh (Nasruns et al., 2025). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan LMS menjadi sangat relevan karena dapat mendukung proses pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Musthofa, 2024).

Namun demikian, implementasi LMS dalam praktik pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Kesenjangan akses teknologi antara wilayah perkotaan dan daerah terpencil menjadi salah satu persoalan utama yang menyebabkan belum meratanya pemanfaatan LMS secara optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur digital, rendahnya literasi teknologi pendidik, serta kurangnya kesiapan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pembelajaran digital turut memengaruhi efektivitas penggunaan LMS dalam proses pembelajaran (Baguna et al., 2024; Gunawan et al., 2024). Kondisi ini berpotensi memperlebar ketimpangan kualitas pendidikan apabila tidak diantisipasi dengan strategi yang tepat dan terukur.

Di sisi lain, LMS memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas dan pemerataan pendidikan apabila dioptimalkan secara tepat. LMS memungkinkan standarisasi materi pembelajaran, peningkatan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta penguatan proses evaluasi pembelajaran yang lebih objektif dan terukur (Irfandi et al., 2023; Pratama & Kusuma, 2021). Oleh karena itu, optimalisasi LMS menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa sistem pembelajaran digital dapat berjalan secara efektif, efisien, dan inklusif. Optimalisasi ini mencakup pengembangan konten pembelajaran yang inovatif, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta pemanfaatan fitur-fitur LMS secara maksimal dalam proses pembelajaran.

Selain optimalisasi, aspek evaluasi atau audit sistem LMS juga menjadi komponen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran digital. Audit LMS berfungsi untuk menilai kinerja sistem, efektivitas layanan, serta kesesuaian implementasi dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan evaluatif seperti model CIPP (Context, Input, Process, Product) dan framework COBIT, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan sistem sekaligus merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan (Zainudin & Utami, 2022; Noor & Jaya, 2024). Dengan demikian, audit tidak hanya berfungsi sebagai kontrol kualitas, tetapi juga sebagai dasar pengembangan sistem pembelajaran digital yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran optimalisasi dan audit Learning Management System (LMS) dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Fokus kajian ini diarahkan pada bagaimana LMS dapat dioptimalkan sebagai instrumen pembelajaran digital sekaligus dievaluasi secara sistematis agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan Islam di era transformasi digital.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Learning Management System (LMS) dalam Pendidikan Islam

Learning Management System (LMS) merupakan sistem berbasis digital yang dirancang untuk mengelola, mendistribusikan, dan mengorganisasikan proses pembelajaran secara terintegrasi dalam satu platform. LMS tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem manajemen pembelajaran yang mencakup interaksi, evaluasi, serta monitoring aktivitas belajar peserta didik (Irfandi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan modern, LMS menjadi instrumen penting yang mendukung fleksibilitas pembelajaran, karena memungkinkan proses belajar dilakukan tanpa batasan ruang dan waktu.

Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), LMS memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital. LMS memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi ajar dalam berbagai bentuk seperti teks, video, dan multimedia interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Pratama & Kusuma, 2021). Selain itu, LMS juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif melalui fitur diskusi, forum, dan komunikasi daring yang memperkuat hubungan antara pendidik dan peserta didik.

Kemudian, LMS tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai ekosistem pembelajaran digital yang memungkinkan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, LMS dalam pendidikan

Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman peserta didik secara lebih holistik (Sumarsono et al., 2022).

2.2 Optimalisasi Learning Management System (LMS)

Optimalisasi LMS merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sistem pembelajaran digital agar mampu memberikan hasil yang maksimal dalam proses pendidikan. Optimalisasi ini mencakup pengembangan konten pembelajaran, peningkatan kompetensi pendidik, serta pemanfaatan fitur LMS secara maksimal dalam mendukung proses pembelajaran (Irfandi et al., 2023).

Salah satu aspek penting dalam optimalisasi LMS adalah pengembangan konten pembelajaran yang interaktif dan variatif. Konten tidak hanya disajikan dalam bentuk teks, tetapi juga dikombinasikan dengan media multimedia seperti video pembelajaran, animasi, dan kuis digital untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Selain itu, optimalisasi juga menuntut kemampuan pendidik dalam menguasai teknologi digital agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Gunawan et al., 2024).

Dalam pendidikan Islam, optimalisasi LMS juga berkaitan dengan penguatan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. LMS menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan peserta didik untuk berdiskusi, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Dengan demikian, optimalisasi LMS tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

2.3 Audit Learning Management System (LMS)

Audit LMS merupakan proses evaluasi sistematis terhadap kinerja sistem pembelajaran digital untuk memastikan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaian dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Audit ini mencakup aspek teknis, manajerial, dan pedagogis dalam pengelolaan sistem LMS (Noor & Jaya, 2024). Audit sistem LMS merupakan proses evaluasi tata kelola sistem informasi pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan kualitas layanan digital, yang dapat dilakukan menggunakan *framework* COBIT 2019 (Firdaus & Suyatna, 2025).

Dalam pelaksanaannya, audit LMS sering menggunakan *framework* seperti COBIT dan ITIL yang berfungsi untuk menilai tata kelola teknologi informasi serta kualitas layanan sistem pembelajaran digital. Selain itu, model evaluasi seperti CIPP (*Context, Input, Process, Product*) juga digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap kualitas implementasi LMS dalam pendidikan (Zainudin & Utami, 2022).

Audit LMS tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Melalui audit, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi kelemahan sistem, mengukur tingkat kematangan (*maturity level*), serta merumuskan strategi pengembangan LMS yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, audit menjadi komponen penting dalam menjamin kualitas pembelajaran digital.

2.4 Pemerataan Kualitas Pendidikan melalui LMS

Learning Management System (LMS) memiliki peran strategis dalam mendukung pemerataan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. LMS memungkinkan akses pembelajaran yang lebih luas tanpa terikat oleh batasan geografis, sehingga peserta didik di daerah terpencil tetap dapat memperoleh materi pembelajaran yang setara dengan peserta didik di wilayah perkotaan (Baguna et al., 2024).

Selain itu, LMS juga memungkinkan standarisasi materi pembelajaran sehingga kualitas pendidikan dapat lebih merata. Dengan sistem digital, materi pembelajaran dapat didistribusikan secara seragam dan dapat diakses oleh seluruh peserta didik secara bersamaan. Hal ini berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah. Namun demikian, pemerataan ini masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kebijakan pemerintah serta peningkatan kompetensi pendidik agar LMS dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mewujudkan pemerataan pendidikan yang berkualitas (Indriani et al., 2025).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan optimalisasi dan audit Learning Management System (LMS) dalam pendidikan Islam. Lokus penelitian ini bersifat konseptual, yakni berfokus pada kajian teori dan temuan empiris mengenai pemanfaatan LMS dalam konteks pendidikan agama Islam tanpa melibatkan lokasi lapangan secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menelaah berbagai referensi ilmiah yang kredibel dan relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan konsep-konsep utama yang berkaitan dengan optimalisasi, audit, serta peran LMS dalam pemerataan kualitas pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif mengenai peran strategis LMS dalam transformasi pendidikan Islam berbasis digital.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Optimalisasi Learning Management System (LMS) dalam Pendidikan Islam

Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi *Learning Management System* (LMS) dalam pendidikan Islam merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis digital. Optimalisasi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga mencakup aspek pedagogis dan pengelolaan konten pembelajaran. LMS dalam pembelajaran daring berfungsi sebagai sistem terintegrasi yang mendukung interaksi, distribusi materi, dan pengelolaan aktivitas belajar secara digital (Bradley, 2021). LMS terbukti mampu menjadi platform yang mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran seperti materi, evaluasi, dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu sistem terpadu (Irfandi et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, optimalisasi LMS dilakukan melalui pengembangan konten pembelajaran yang variatif dan interaktif, seperti penggunaan video, modul digital, serta kuis berbasis daring. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman materi. Selain itu, peningkatan kompetensi digital pendidik juga menjadi faktor penting dalam mendukung optimalisasi LMS, karena pendidik berperan sebagai aktor utama dalam mengelola dan mengarahkan proses pembelajaran digital (Gunawan et al., 2024).

Lebih lanjut, optimalisasi LMS juga berdampak pada perubahan paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered learning*. LMS menyediakan ruang interaksi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, kolaboratif, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, optimalisasi LMS tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga kualitas pengalaman belajar peserta didik secara keseluruhan.

4.2 Audit Learning Management System (LMS) sebagai Instrumen Evaluasi Sistem Pembelajaran

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa audit LMS memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan sistem pembelajaran digital. Audit LMS berfungsi sebagai mekanisme evaluasi yang sistematis untuk menilai kinerja sistem dari aspek teknis, manajerial, dan pedagogis. Melalui audit, institusi pendidikan dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul dalam implementasi LMS, seperti kelemahan sistem, keterbatasan akses, serta efektivitas layanan pembelajaran (Noor & Jaya, 2024).

Dalam praktiknya, audit LMS umumnya menggunakan *framework* seperti COBIT dan ITIL yang berfungsi untuk menilai tata kelola sistem dan kualitas layanan teknologi informasi. Selain itu, model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) juga digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif terhadap efektivitas implementasi LMS dalam pembelajaran (Zainudin & Utami, 2022). Hasil audit ini kemudian menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan sistem secara berkelanjutan.

Dengan adanya audit LMS, proses pembelajaran berbasis digital dapat terus ditingkatkan melalui pendekatan *continuous improvement*. Audit tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan

kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, audit LMS menjadi komponen penting dalam menjamin bahwa sistem pembelajaran digital berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

4.3 Peran LMS dalam Pemerataan Kualitas Pendidikan Islam

Kajian ini menunjukkan bahwa *Learning Management System* (LMS) memiliki kontribusi signifikan dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. LMS memungkinkan akses pembelajaran yang lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga peserta didik di daerah terpencil dapat memperoleh materi pembelajaran yang sama dengan peserta didik di wilayah perkotaan (Baguna et al., 2024).

Selain itu, LMS juga berperan dalam standarisasi materi pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat lebih merata. Materi yang disusun dalam sistem digital dapat didistribusikan secara seragam kepada seluruh peserta didik, sehingga mengurangi kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah. LMS juga mendukung interaksi pembelajaran yang lebih luas melalui fitur diskusi, video *conference*, dan kolaborasi daring yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Namun demikian, implementasi LMS dalam pemerataan pendidikan masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya literasi digital. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah serta peningkatan kapasitas pendidik agar LMS dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mewujudkan pemerataan pendidikan Islam yang berkualitas dan berkelanjutan (Indriani et al., 2025).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa *Learning Management System* (LMS) memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era digital, khususnya dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan. LMS tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran daring, tetapi juga sebagai sistem terintegrasi yang mencakup pengelolaan materi, interaksi, dan evaluasi pembelajaran. Optimalisasi LMS melalui pengembangan konten yang inovatif, peningkatan kompetensi digital pendidik, serta pemanfaatan fitur pembelajaran secara maksimal terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran serta mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Selanjutnya, audit LMS berperan penting sebagai instrumen evaluasi untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan sistem pembelajaran digital. Melalui penerapan *framework* seperti CIPP dan COBIT, audit memungkinkan institusi pendidikan mengidentifikasi kelemahan sistem serta merumuskan strategi perbaikan secara berkelanjutan. Integrasi antara optimalisasi dan audit LMS menghasilkan siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan (*continuous improvement*), sehingga LMS dapat menjadi solusi strategis dalam mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan Islam yang adaptif, berkualitas, dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Referensi

- Baguna, I., Ngou, S. K., & Ibrahim, I. (2024). Penggunaan Learning Management System (LMS) untuk pendidikan jarak jauh. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 87–93.
- Bradley, V. M. (2021). Learning Management System (LMS) use with online instruction. *International Journal of Technology in Education*, 4(1), 68–92.
- Firdaus, M. A., & Suyatna, N. (2025). Audit sistem informasi e-learning menggunakan framework COBIT 2019 dengan domain DSS. *Jurnal Dimamu*, 4(3), 583–591.
- Gunawan, R. D., Sutisna, A., & Ana, E. F. (2024). The role of Learning Management System in improving digital literacy of educators. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(2), 116–123.
- Irfandi, et al. (2023). The use of Learning Management System (LMS) in the teaching and learning process: Literature review. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 12(1), 81–90.
- Indriani, J. D., dkk. (2025). Pemanfaatan e-learning dalam meningkatkan kompetensi guru di daerah terpencil dengan pembelajaran hybrid. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak (JUPEMBA)*, 1(2), 54–63.

- Musthofa, A. (2024). Implementasi Learning Management System (LMS) sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(1), 265–273.
- Nasruns, et al. (2025). Pendidikan agama Islam dalam transformasi digital: Penggunaan e-learning, LMS, dan media interaktif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 287–299.
- Noor, A., & Jaya, J. N. U. (2024). Audit sistem informasi Learning Management System pada PY. XYZ menggunakan framework COBIT 5.0. *Jurnal Software Engineering and Information System (SEIS)*, 4(2), 56–62.
- Pratama, M. E. G., & Kusuma, W. A. (2021). Penggunaan Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran di masa pandemi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1545–1554.
- Sumarsono, S., Sutrisno, S., & Fatwanto, A. (2022). Perancangan fitur Learning Management System (LMS) untuk penanaman nilai berbasis cognitive moral development. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 11(3), 301–310.
- Zainudin, M., & Utami, A. D. (2022). Evaluasi pembelajaran berbasis riset melalui LMS Moodle menggunakan CIPP models. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 95–106.